



***PHOTOGRAPHER DOKUMETASI ACARA
DI PT. KOEN CINEMA INDONESIA***



KERJA PRAKTIK

Program Studi

DIV Komputer Multimedia

**INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA**

**stikom
SURABAYA**

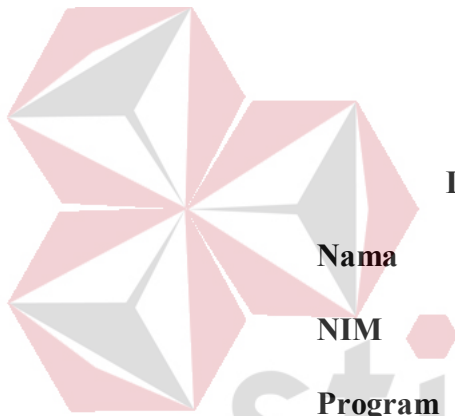
Oleh:

ANDI SUDARYANTO

15510160040

**PHOTOGRAPHER DOKUMENTASI ACARA
DI PT. KOEN CINEMA INDONESIA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Tugas Akhir



Disusun Oleh:

Nama : ANDI SUDARYANTO

NIM : 15.51016.0040

Program : DIV (Diploma Empat)

Jurusan : Komputer Multimedia

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA STIKOM SURABAYA**

2018

LEMBAR MOTTO



LEMBAR PERSEMBAHAN



*Ku persembahkan untuk Bangsa dan Tanah Airku, Keluarga, Almamater,
Sahabat serta teman-teman tercinta.*

INSTITUT BISNIS
DAN INFORMATIKA
stikom
SURABAYA

LEMBAR PENGESAHAN

**PHOTOGRAPHER DOKUMENTASI ACARA
DI PT. KOEN CINEMA INDONESIA**

Laporan Kerja Praktik oleh

Andi Sudaryanto

NIM: 15.51016.0040

Telah diperiksa, diuji dan disetujui

Surabaya, 24 September 2018

Pembimbing



Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

Disetujui :

Penyelia



Reva Girindra Ariyadi

Mengetahui,

Ketua Program Studi

DIV-Komputer Multimedia



FAKULTAS TEKNOLOGI
DAN INFORMATIKA

stikom

SURABAYA

Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

LEMBAR PERNYATAAN

PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai civitas akademika Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya, saya :

Nama : Andi Sudaryanto

NIM : 15.51016.0040

Program Studi : DIV Komputer Multimedia

Jurusan/Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika

Judul karya : *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah atas seluruh isi atau sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (database) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat pada karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



ya 24 September 2018

Andi Sudaryanto
Andi Sudaryanto
NIM : 15.51016.0040

ABSTRAK

Fotografi merupakan proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya, karena tanpa cahaya tidak akan ada foto yang bisa dibuat.

Fotografi sangat penting dalam konteks dokumentasi, karena fotografi dapat mengabadikan suasana yang terjadi secara langsung dan hasilnya bisa dilihat untuk dijadikan bahan dokumentasi. Fotografi juga berkaitan dengan media, tanpa adanya media yang direkam melalui foto tidak akan timbul proses fotografi. Dan yang paling penting juga dibutuhkan orang yang mampu mengoperasikan alat media rekam ini, yang disebut sebagai *Photographer*.

Oleh karena itu, diperlukan suatu ilmu untuk mempelajari fotografi dalam konteks dokumentasi sebagai media rekam melalui seorang *photographer* yang bertugas mengoperasikannya. Di PT. Koen Cinema Indonesia yaitu sebuah *Production House (PH)* yang bergerak di bidang dokumentasi acara, peran seorang *photographer* sangat dibutuhkan dan dicari. Oleh karena itu penulis melakukan kerja praktik di PT. Koen Cinema Indonesia. Sehingga dalam penulisan laporan Kerja Praktik ini diambillah judul "*Photographer Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia*"

Kata Kunci: Fotografi, Dokumentasi, *Photographer*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penyusunan Laporan Kerja Praktik dengan judul “*Photographer Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia*” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam Penyelesaian laporan Kerja Praktik ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan masukan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu diucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua serta keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan selama proses penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd selaku Rektor.
3. Bapak Dr. Jusak selaku Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika
4. Bapak Karsam MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi DIV Komputer Multimedia sekaligus dosen pembimbing Kerja Praktik.
5. Reva Girindra Ariyadi selaku founder PT. Koen Cinema Indonesia bersedia memberikan tempat untuk melakukan Kerja Praktik.
6. Bagus Eko yang telah membimbing dalam proses proses Kerja Praktik.
7. Sahabat, kekasih, teman-teman angkatan 2015 yang selalu mendukung dalam keadaan apapun.
8. Rekan-rekan *photographer* yang sudah membagi ilmunya sehingga saya bisa seperti sekarang.
9. Keluarga besar program studi DIV Komputer Multimedia.
10. Dan lain sebagainya yang mungkin belum disebutkan satu persatu di sini.

Demikian Laporan Kerja Praktik ini disusun jika terdapat kesalahan dalam penulisan, maupun penyusunan Laporan Kerja Praktik ini dimohon memberikan kritik dan saran. Sehingga Laporan Kerja Praktik ini menjadi lebih baik. Semoga Laporan Kerja Praktik ini dapat bermanfaat bagi teman-teman yang membaca khususnya bagi teman-teman Jurusan DIV Komputer Multimedia Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya.

Surabaya, 24 September 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	4
BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	5
2.1 Profil Instansi	5
2.2 Sejarah Singkat PT. Koen Cinema Indonesia	5
2.3 Overview Perusahaan	7
2.4 Visi dan Misi PT. Koen Cinema Indonesia	10
2.5 Tujuan PT. Koen Cinema Indonesia	11
BAB III LANDASAN TEORI	12
3.1 Fotografi	12
3.2 Sejarah Fotografi	13
3.3 Jenis Fotografi	14
3.4 Dokumentasi	25
3.5 Photographer	25
3.6 Teknik Fotografi	26
BAB IV DESKRIPSI PEKERJAAN	31
4.1 Analisa Sistem	31
4.2 Posisi Dalam Production House	32
4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik PT. Koen Cinema Indonesia	32

BAB V PENUTUP.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	50
BIODATA PENULIS.....	59



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar ukuran <i>shot</i>	30



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Logo PT. Koen Cinema Indonesia	08
Gambar 2.2 Peta Lokasi PT. Koen Cinema Indonesia	08
Gambar 2.3 Letak PT. Koen Cinema Indonesia	09
Gambar 2.4 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia	09
Gambar 2.5 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia	10
Gambar 2.6 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia	10
Gambar 3.1 Prinsip Dasar Fotografi	12
Gambar 3.2 Foto Acara Pembacaan Teks Proklamasi 1945	14
Gambar 3.3 Contoh Fotografi <i>Landscape</i>	15
Gambar 3.4 Contoh Fotografi <i>Macro</i>	16
Gambar 3.5 Contoh Fotografi Hitam Putih	17
Gambar 3.6 Contoh Fotografi Satwa	18
Gambar 3.7 Contoh Fotografi <i>Portrait</i>	19
Gambar 3.8 Contoh Fotografi Jalanan	20
Gambar 3.9 Contoh Fotografi Model	21
Gambar 3.10 Contoh Fotografi <i>Panning</i>	21
Gambar 3.11 Contoh Fotografi <i>Tilt Shift</i>	22
Gambar 3.12 Contoh Fotografi <i>Light Painting</i>	23
Gambar 3.13 Contoh Pengambilan Gambar <i>Long Shot</i>	27
Gambar 3.14 Contoh Pengambilan Gambar <i>Medium Shot</i>	27
Gambar 3.15 Contoh Pengambilan Gambar <i>Close Up</i>	28
Gambar 3.16 Contoh Pengambilan Gambar <i>Knee Shot</i>	28
Gambar 3.17 Contoh Pengambilan Gambar <i>Framing</i>	29
Gambar 3.18 Contoh Pengambilan Gambar <i>Grub Shot</i>	29
Gambar 4.1 <i>Software</i> Yang Digunakan	32
Gambar 4.2 Dokumentasi acara di ITD Unair Surabaya	33
Gambar 4.3 Dokumentasi acara di ITD Unair Surabaya	34
Gambar 4.4 Dokumentasi acara Go-Talk by Go-Jek Jakarta	35
Gambar 4.5 Persiapan Domentasi acara <i>Go-Talk</i>	35

Gambar 4.6 Proses seleksi foto	36
Gambar 4.7 Proses <i>Editing</i> foto kegiatan.....	37
Gambar 4.8 Proses <i>Editing</i> materi presentasi	38
Gambar 4.9 Permintaan Revisi video <i>Go-Talk</i>	39
Gambar 4.10 Foto bersama panitia dan peserta	40
Gambar 4.11 Foto <i>Outbond P&G Annual Meeting 2018</i>	40
Gambar 4.12 Foto <i>Awarding P&G Annual Meeting 2018</i>	41
Gambar 4.13 Proses editing foto <i>P&G Annual Meeting 2018</i>	42
Gambar 4.14 Dokumentasi Acara <i>Global Health Diplomacy 2018</i>	43
Gambar 4.15 Dalam Acara <i>Global Health Diplomacy (GHD) 2018</i>	43
Gambar 4.16 Foto pelatihan <i>Global Health Leader (GHL) 2018</i>	44
Gambar 4.17 Foto Kegiatan Turun Lapangan ke lokasi terdampak	45
Gambar 4.18 Foto saat sedang dokumentasi acara GHL 2018	45
Gambar 4.19 Foto Acara Nusa Bersama Citarum di ITB	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Balasan PT. Koen Cinema Indonesia.....	50
Lampiran 2 Acuan Kerja	51
Lampiran 3 Garis Besar Rencana Mingguan	52
Lampiran 4 Log Harian	54
Lampiran 5 Kehadiran Kerja Praktik	56
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	58



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern saat ini, dibutuhkan sebuah media yang dapat mengabadikan peristiwa serta dapat menyampaikan informasi. Tanpa adanya media, informasi yang ingin disampaikan akan sangat lamban dalam penyebarannya sehingga akan mendapatkan respon yang lamban juga.

Media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi sangatlah beragam, salah satunya menggunakan media fotografi. Dunia Fotografi sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Kebiasaan masyarakat Indonesia yang suka “selfie” atau momotret diri sendiri ataupun memotret hal-hal yang menarik perhatian, menjadi penanda bahwa fotografi sudah sangat dikenal luas dikalangan masyarakat. Selain itu pesatnya pengaruh di Internet turut pula mempengaruhi kehidupan masyarakat dari segi apapun, mulai dari ekonomi, sosial, kebudayaan dan lain lain. Fotografi mengambil peran di dalam aktifitas itu, seperti foto produk, untuk iklan, foto aktifitas kebudayaan untuk belajar budaya, foto sosial masyarakat untuk mengembangkan sebuah tatanan masyarakat yang baik dan melek teknologi dan lain sebagainya.

Fotografi memiliki ciri yang spesifik yaitu berdasarkan realita atau kenyataan tanpa harus menggunakan skenario. Pokok bahasan kali ini ialah fotografi dokumentasi acara. Fotografi dokumentasi acara pada umumnya memiliki tingkat kesulitan yang beragam tergantung spontanitas yang terjadi di lapangan dan proses acara berlangsung. *Photographer* yang sudah terlatih akan menghasilkan

sebuah karya foto yang bagus. Oleh karena itu diperlukan pengalaman yang luas agar menjadi *Photographer* yang handal.

Menjadi seorang *Photographer* dokumentasi acara memiliki perbedaan dengan *Photographer model*, *photographer alam/landscaper*, *photographer produk* dan lain-lain. *Photographer* dokumentasi acara cenderung menampilkan informasi daripada unsur hiburan, unsur seni, unsur kegiatan yang dimuat sepanjang acara berlangsung. *Photographer* model cenderung lebih menonjolkan fokus model daripada unsur lainnya. *Photographer* alam/*landscape* cenderung fokus untuk menampilkan latar belakang keindahan pemandangan sebagai obyek utama. *Photographer* produk lebih mengutamakan unsur iklan/advertising, bagaimana agar bisa menarik konsumen dari jepretan produk yang menjadi fokus utama. Hal penting dari keseluruhan adalah momentum yang diciptakan harus sesuai dengan keinginan banyak orang.

Penulis memilih PT. Koen Cinema Indonesia menjadi tempat untuk melakukan kerja praktik, karena PT. Koen Cinema Indonesia adalah (Production House) atau PH yang bergerak di bidang dokumentasi dan kreatif, sudah memiliki relasi yang sangat luas dan tentunya sudah berstatus PT atau Perseroan Terbatas, ketiga hal tersebut adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi. Selain itu penulis sebagai mahasiswa wajib melakukan Kerja Praktik dan mengembangkan keahlian selama kuliah di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya. Dengan melakukan kerja di PT. Koen Cinema Indonesia, penulis bisa mengetahui banyak hal tentang dunia dokumentasi salah satunya Fotografi, selain itu juga untuk mengetahui bagaimana etika bekerja, sikap yang harus dilakukan dalam sebuah

tim kerja untuk memenuhi keinginan *client*. Kerja Praktik juga diharap dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian mental mahasiswa di dunia kerja.

Lingkup materi yang didapat dari kerja praktik ini ialah bagaimana menjalankan tugas yang baik dan benar sebagai seorang *Photographer* pada sebuah dokumentasi acara. Menghasilkan sebuah karya lewat fotografi yang bisa dijadikan arsip untuk kegiatan ke depan, dan tentunya untuk kenang-kenangan setiap orang yang terlibat di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam Kerja Praktik ini yaitu bagaimana cara melaksanakan tugas sebagai *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Dalam Kerja Praktik ini dilakukan oleh tim. Penulis berperan sebagai *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam Kerja Praktik ini antara lain:

1. Melakukan dokumentasi foto selama kegiatan berlangsung.
2. Mengedit foto kegiatan agar menghasilkan kualitas yang baik.
3. Memilih foto terbaik untuk diserahkan sebagai hasil dokumentasi.

1.4 Tujuan

Tujuan dari Kerja Praktik ini adalah menjadi *Photographer* Dokumentasi Acara di PT. Koen Cinema Indonesia.

1.5 Manfaat

Manfaat dari Kerja Praktik ini sangat banyak. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Penulis

- a. Mengetahui proses dokumentasi acara melalui fotografi.
- b. Dapat menerapkan sekaligus mengembangkan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dengan kerja lapangan.
- c. Menambah Pengalaman kerja di bidang Multimedia, Film, TV (Televisi) dan PH (*Production House*).
- d. Membentuk sikap kerja profesional, kritis serta memahami *deadline* kerja.
- e. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri baik secara teoritis maupun secara praktis.

2. Manfaat bagi Perusahaan

- a. Mempererat hubungan antara industri dan perguruan tinggi.
- b. Instansi/perusahaan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa-mahasiswa yang melakukan Kerja Praktik.
- c. Memudahkan instansi/perusahaan dalam mencari tenaga kerja di bidang multimedia.

3. Manfaat bagi Akademik

- a. Mengaplikasikan keilmuan fotografi, videografi dan sinematografi pada proses pembuatan dokumentasi acara.
- b. Kerja Praktik dapat dijadikan sebagai alat promosi keberadaan Akademik di tengah-tengah dunia kerja.
- c. Perguruan tinggi yang akan lebih dikenal di dunia industri.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Profil Instansi

Nama Instansi : PT. Koen Cinema Indonesia
*(Cinematic Film and Video Production) Based In
Surabaya and Yogyakarta.*

Alamat : Jalan Patimura IE No.09 RT.029 RW.006, Desa
Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

Telp/Fax : 085745000109

Email : koecinema.id@gmail.com

Website : koecinema.id

2.2 Sejarah Singkat PT. Koen Cinema Indonesia.

Koen Cinema Indonesia merupakan salah satu perusahaan baru yang ikut meramaikan industri kreatif terutama dalam bidang videografi atau pembuatan video. Videografi merupakan suatu cara menyampaikan pesan atau berkomunikasi melalui gambar bergerak atau dikenal sebagai video. Video biasanya disampaikan dengan alur cerita dan konsep kreatif tertentu yang diharapkan dapat memberikan informasi, inspirasi, atau bahkan meninggalkan kesan mendalam kepada penonton. Beberapa produk unggulan yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain video profil perusahaan, video CSR, video iklan komersial, video acara, video dokumenter, video produk, video pernikahan, dan lain sebagainya bergaya khas perfilman atau lebih dikenal dengan istilah *cinematic*.

Perusahaan ini telah resmi berdiri pada bulan Oktober 2017 di Kabupaten Jombang, Jawa Timur di bawah nama PT. Koen Cinema Indonesia. Perusahaan ini berbasis di Surabaya dan Yogyakarta dan melayani wilayah kerja secara nasional.

Brand Koen sendiri berasal dari bahasa lokal kasar yang umum dipergunakan oleh masyarakat Jawa Timur untuk kata “Kamu”. Pemilik utama perusahaan ini adalah Reva Girindra Ariyadi, alumni S1 Teknik Fisika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember tahun angkatan 2012. Perusahaan ini dimulai dari kerjasama dan kolaborasi antara pemilik utama dengan teman sekolah beliau yang bernama Bagus Eko Prasetyo, mahasiswa S1 Akuntansi, Universitas Gajah Mada tahun angkatan 2013. Dikarenakan adanya kesamaan dan kecocokan visi, misi, dan semangat berkarya di antara keduanya, maka dari itu dibentuklah brand Koen Cinema sebagai wadah untuk berekspresi sekaligus mencari penghasilan.

Segmentasi pasar PT Koen Cinema Indonesia adalah perseorangan, perusahaan lokal, perusahaan rintisan (startup), organisasi masyarakat atau Non Government Organization (NGO), perguruan tinggi, instansi pemerintah, hingga perusahaan nasional maupun multi-nasional di seluruh wilayah Indonesia dan membuka kemungkinan permintaan pasar internasional.

Di perusahaan ini, manajer pemasaran berperan dalam memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu manajer pemasaran juga bertanggung jawab atas kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan klien dan pihak-pihak lain yang terkait. Manajer produksi bertanggung jawab atas semua kegiatan produksi, baik dari pemilihan lokasi dan adegan, penyusunan konsep dan cerita, pembentukan tim produksi, dan hal-hal lain yang terkait

dengan proses pengambilan gambar. Manajer post produksi bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dalam proses penyuntingan gambar dan suara (editing). Manajer post produksi mengatur penjadwalan proses penyuntingan gambar dan suara dari seluruh proyek. Selain itu manajer post produksi juga memberikan penilaian akhir atas kinerja seluruh pihak dari proses pra-produksi hingga produksi. Dari seluruh produk yang dimiliki PT Koen Cinema Indonesia, produk video perusahaan dan video dokumentasi merupakan pendapatan utama/unggulan.

2.3 Overview Perusahaan

Dalam melakukan Kerja Praktik, sangat penting sekali bagi mahasiswa dalam mengenal sebuah lingkungan dari perusahaan tersebut. Baik dari segi perorangan hingga dari segi lingkungan di sekitar perusahaan. Karena ini akan sangat dibutuhkan ketika melakukan masa kerja. Berdasarkan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) yang terbit pada tanggal 04 Desember 2017.

PT. Koen Cinema Indonesia beralamat di Jalan Patimura IE No.9 RT.029 RW.006, Desa Sengon, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, namun berbasis di Surabaya dan Yogyakarta serta melayani wilayah kerja secara nasional. Gambar 2.2 dan gambar 2.3 merupakan tempat PT. Koen Cinema Indonesia berdasarkan SIUP yang merupakan rumah pemilik serta Gambar 2.4 merupakan tampilan website dari PT. Koen Cinema Indonesia yang berisi portofolio kerja untuk menjangkau konsumen. Berikut ini adalah logo PT. Koen Cinema Indonesia.



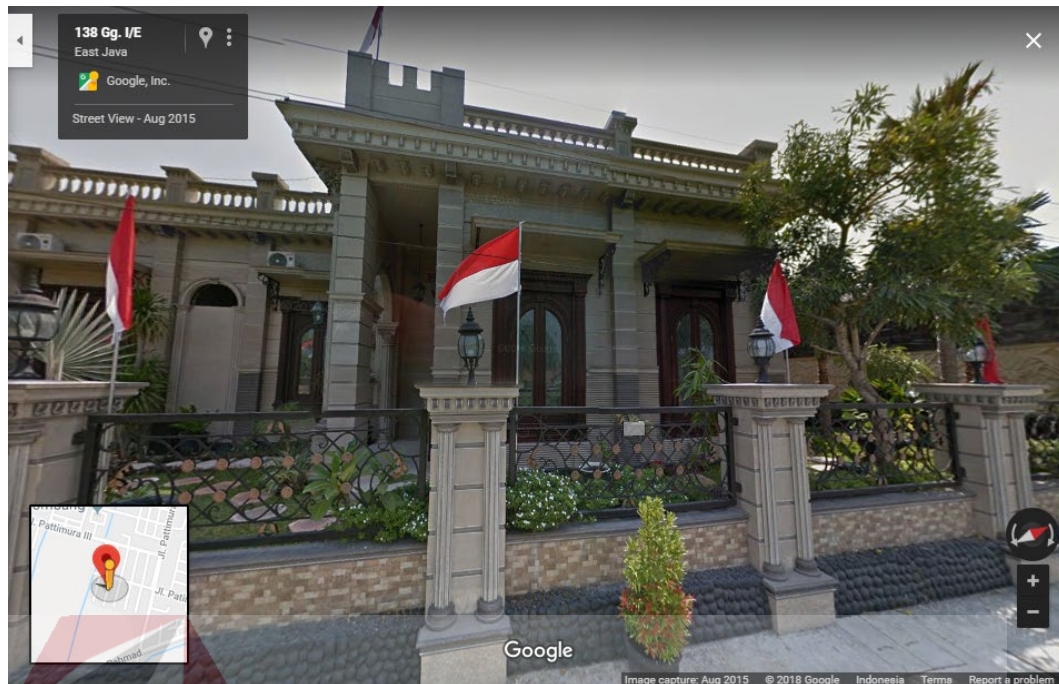
Gambar 2.1 Logo PT. Koen Cinema Indonesia

(Sumber: www.koencinema.id)



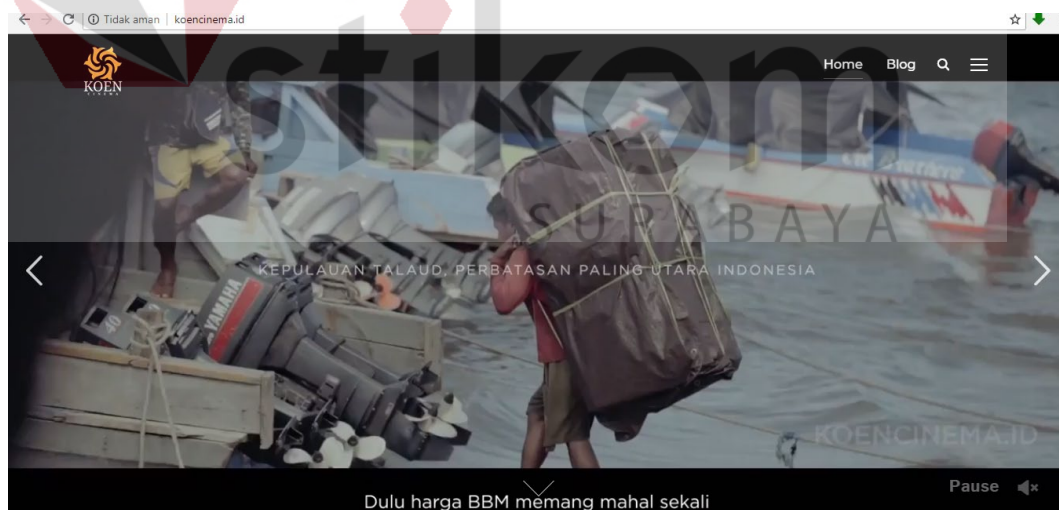
Gambar 2.2 Peta Lokasi PT. Koen Cinema Indonesia

(Sumber: www.maps.google.com)



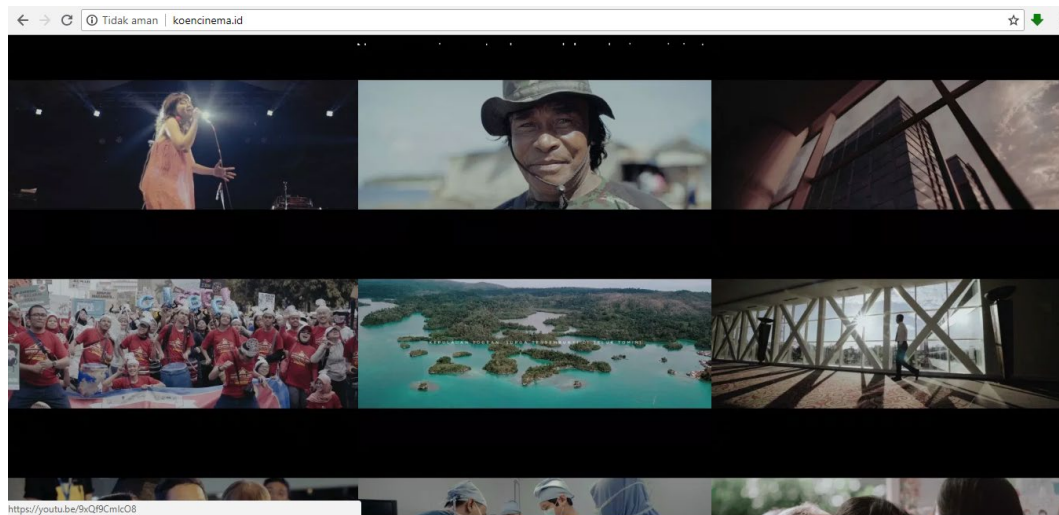
Gambar 2.3 Letak PT. Koen Cinema Indonesia berdasarkan SIUP

(Sumber: Olahan Penulis)



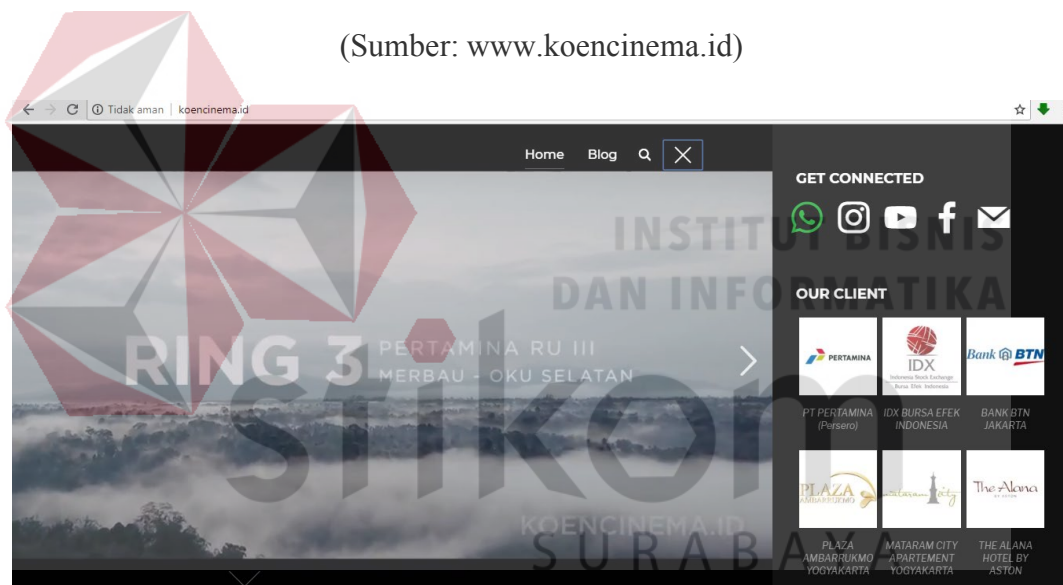
Gambar 2.4 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia

(Sumber: www.koencinema.id)



Gambar 2.5 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia

(Sumber: www.koencinema.id)



Gambar 2.6 Tampilan Website PT. Koen Cinema Indonesia

(Sumber: www.koencinema.id)

2.4 Visi dan Misi PT. Koen Cinema Indonesia

Visi

Menjadi rumah produksi yang turut serta meramaikan dan menyumbangkan karya video atau karya film yang berkualitas, diakui, dan menjadi inspirasi baru di dunia industri kreatif tanah air maupun internasional.

Misi

Terus menerus memproduksi video maupun film kreatif dengan dedikasi dan semangat tinggi untuk selalu menerapkan hal-hal baru, dengan selalu menjaga kredibilitas dalam proses produksi untuk pelayanan maupun hasil yang maksimal.

2.5 Tujuan PT. Koen Cinema Indonesia

Tujuan yang hendak dicapai oleh PT. Koen Cinema Indonesia adalah sebagai berikut:

Tujuan:

1. Meramaikan industri kreatif terutama dalam bidang videografi atau fotografi.
2. Menghasilkan produk videografi dan fotografi unggulan untuk bisa bersaing di industri kreatif.
3. Menginisiasi para *videographer* dan *photographer* berbakat untuk berkarya bersama dan menjadi wadah untuk berkumpul untuk menghasilkan produk yang memiliki daya apresiasi tinggi.
4. Terwujudnya relasi dan kerjasama dengan berbagai institusi dan perusahaan.
5. Meningkatkan *Branding* untuk memperluas jejaring di Masyarakat.

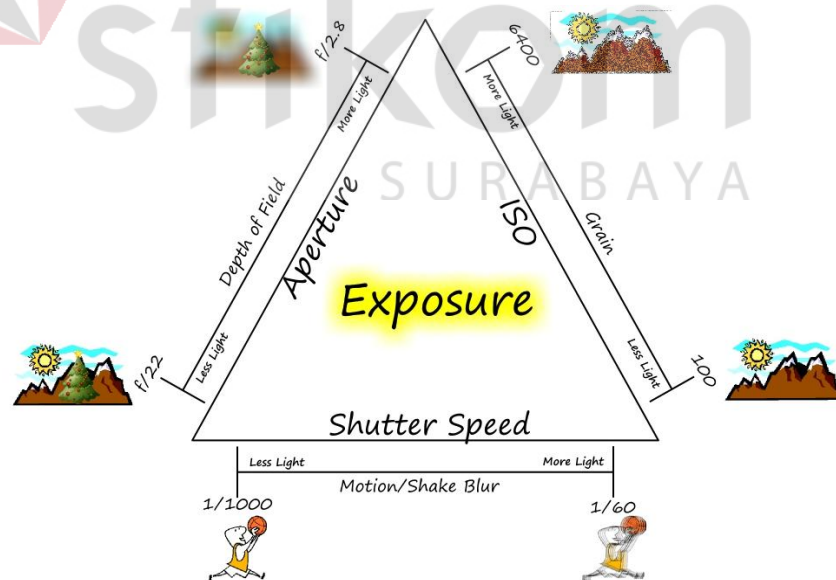
BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Fotografi

Definisi fotografi adalah berasal dari kata Yunani yaitu “Fos”: Cahaya dan “Grafo”: Melukis/menulis adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek tersebut pada media yang peka cahaya, tanpa cahaya tidak akan ada foto yang bisa dibuat (Aziz, 2013: 2). Jadi prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya yang disebut lensa.

Berikut adalah prinsip dasar dalam dunia fotografi seperti gambar 3.1 di bawah.



Gambar 3.1 Prinsip Dasar Fotografi

(Sumber: kelasfotografi.wordpress.com)

3.2 Sejarah Fotografi

Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun yang lalu. Ini kalau membicarakan fotografi yang menyangkut teknologi. Namun, ketika membicarakan masalah gambar dua dimensi yang dihasilkan dari peran cahaya, sejarah fotogarfi sangatlah panjang. Dari yang bisa dicatat saja, setidaknya “fotografi” sudah tercatat sebelum masehi (Aziz, 2013: 2-7).

Dalam buku *The History of Photography* karya Alma Davenport, terbitan University of New Mexico press tahun 1991, disebutkan bahwa pada abad ke-5 sebelum masehi, seorang pria bernama Mo-Ti sudah mengamati sebuah gejala. Apabila ada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang, maka dibagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan diluar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Kemudian, pada abad ke-10 Masehi, seorang Arab bernama Ibn Al-Haitham menemukan fenomena yang sama pada tenda miliknya yang berlubang. Hanya sebatas itu informasi yang masih bisa digali seputar sejarah awal fotografi karena keterbatasan catatan sejarah. Bisa dimaklumi, dimasa lalu informasi tertulis adalah hal yang sangat jarang. Demikianlah, fotogarfi lalu tercatat dimulai resmi pada abad ke-19 dan lalu terpacu bersama kemajuan-kemajuan lain yang dilakukan manusia sejalan dengan kemajuan teknologi yang sedang gencar-gencarnya (Wahana Komputer, 2005: 1-2).

Di Indonesia, untuk perkembangan fotogarfi dijelaskan bahwa kamera menjadi bagian dari teknologi modern yang dipakai Pemerintah Belanda menjalankan kebijakan barunya (Supartono, 2005: 10). Dibutuhkan hampir seratus tahun bagi kamera untuk benar-benar sampai ketangan orang Indonesia. Masuknya Jepang pada 1942 menciptakan kesempatan transfer teknologi ini. Karena kebutuhan

propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi *Photographer* untuk bekerja di kantor mereka, Domei (Aziz, 2013: 2-7).



Gambar 3.2 Foto acara pembacaan teks proklamasi 1945.

(Sumber: Kompas.com)

Mereka inilah, Mendur dan Umbas bersaudara, yang membentuk imaji baru Indonesia, mengubah pose simpuh di kaki kulit putih, menjadi manusia merdeka yang sederajat. Foto-foto mereka adalah visual-visual khas revolusi, penuh dengan kemeriahan dan optimisme, beserta kesetaraan antara pemimpin dan rakyat biasa. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar masuk ke Indonesia, sehingga salah satunya tercipta foto yang bersejarah seperti gambar 3.2 di atas.

3.3 Jenis Fotografi

Merupakan pembagian klasifikasi foto berdasarkan pengambilan obyek foto. Karena dalam memotret yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah obyek apa yang akan dipotret. Sehingga dalam pelaksanaannya bisa disiapkan dengan sebaik-baiknya demi mendapatkan hasil yang maksimal (Supartono, 2005: 17).

Berikut jenis-jenis fotografi yang umum dimasyarakat:

3.3.1. Fotografi *Landscape*



Gambar 3.3 Contoh Fotografi Landscape.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Fotografi *Landscape* adalah fotografi pemandangan alam atau dalam pengertian lain adalah jenis fotografi yang merekam keindahan alam. Dapat juga dikombinasikan dengan yang lain seperti manusia, hewan dan yang lainnya, namun tetap yang menjadi fokus utamanya adalah alam. Ada beberapa sub dari fotografi landscape seperti seascape yang lebih fokus ke laut, *cityscape* yang fokus ke perkotaan dan *skyscape* yang fokus pada pemandangan langit. Seperti pada gambar 3.3 di atas.

3.3.2. Fotografi *Macro*



Gambar 3.4 Contoh Fotografi Makro
(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Fotografi *macro* adalah adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat dengan obyek utama benda-benda kecil. Obyek fotografi makro dapat berupa serangga, bunga, embun atau benda lain yang di close-up sehingga menghasilkan detail yang menarik. *Photographer* umumnya menggunakan lensa macro agar hasil foto terlihat lebih tajam, tapi fotografer dengan budget terbatas bisa menggunakan *close-up filter*, *extension tube* atau *reverse ring* sebagai alternatif lensa macro. Seperti pada gambar 3.4 di atas.

3.3.3. Fotografi Hitam Putih



Gambar 3.5 Contoh Fotografi Hitam Putih.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Pada awal sejarah fotografi, fotografi hitam-putih adalah satu-satunya pilihan seorang fotografer untuk mengambil gambar. Bahkan ketika foto berwarna sudah tersedia, foto hitam-putih pada awalnya mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih murah untuk dikembangkan daripada foto berwarna. Seiring dengan kualitas foto berwarna semakin membaik, foto berwarna menjadi pilihan yang lebih populer sehingga menyebabkan fotografi hitam-putih kurang populer. Akan tetapi fotografi hitam-putih untuk saat ini lebih cenderung digunakan untuk menimbulkan efek tertentu yang bisa didapat dari berbagai aplikasi editing foto sehingga foto yang dihasilkan lebih bermakna dan menarik. Seperti pada gambar 3.5 di atas.

3.3.4. Fotografi Satwa



Gambar 3.6 Contoh Fotografi Satwa/*wild photography*.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Fotografi satwa lebih memfokuskan objek pada pengambilan gambar adalah hewan. Kadang hewan berperilaku unik dan jika kita berada di waktu dan tempat yang tepat kita dapat mengabadikan aksi hewan tersebut dan pastinya akan menjadi hasil karya yang menarik. Seperti pada gambar 3.6 diatas.

3.3.5. Fotografi Portrait/Potrait Photography

Foto portrait adalah sebuah foto yang mengedepankan detail dari obyek foto, untuk menunjukkan karakter dari sebuah obyek foto. Apabila obyek adalah manusia, maka pada umumnya mata dari obyek akan lurus menatap kepada kamera. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi “komunikasi” yang intens antara obyek dengan fotografer. Seperti pada gambar 3.7 di bawah.



Gambar 3.7 Contoh Fotografi Portrait.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Ekspresi wajah begitu dominan untuk mengungkapkan persamaan, kepribadian, bahkan perasaan seseorang. Pada umumnya foto portrait menampilkan ekspresi alami dari obyek yang di foto. disini mata dari objek menjadi komponen penting dari sebuah foto portrait.

3.3.6. Fotografi Jalanan



Gambar 3.8 Contoh *Street Photography*.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Street Photography atau fotografi jalanan adalah aliran fotografi yang menarik. Sedikit berbeda dengan fotojurnalistik yang fokusnya mengabadikan momen puncak/klimaks. *Street photography* bertujuan untuk merekam kegiatan sehari-hari. Foto biasanya diambil dari jarak dekat dan fotografer berada disekitar objek daripada dari jarak jauh. Fotografer harus dapat mengambil gambar dengan diam-diam tapi bukan sembunyi dan melakukannya dengan cepat dan lugas, agar mendapatkan hasil jepretan yang sesuai dengan keinginan. Seperti pada gambar 3.8 di atas.

3.3.7. Fotografi Model



Gambar 3.9 Contoh Fotografi Model.
(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Pengertiannya sebenarnya hampir sama dengan fotografi potrait namun pada fotografi model, fotografer memutuskan bagaimana posenya, ekspresinya, arah pandangan dan sebagainya. Model yang bagus adalah mereka tau bagaimana cara berpose untuk mempermudah fotografer mendapatkan foto yang bagus. Seperti pada gambar 3.9 di atas.

3.3.8. Fotografi *Panning*

Panning adalah salah satu teknik fotografi yang digunakan untuk membekukan gerakan benda yang bergerak. Ide dibalik teknik *panning* ini adalah untuk mengatasi masalah dalam menangkap obyek yang bergerak cepat. Seperti pada gambar 3.10 di bawah.



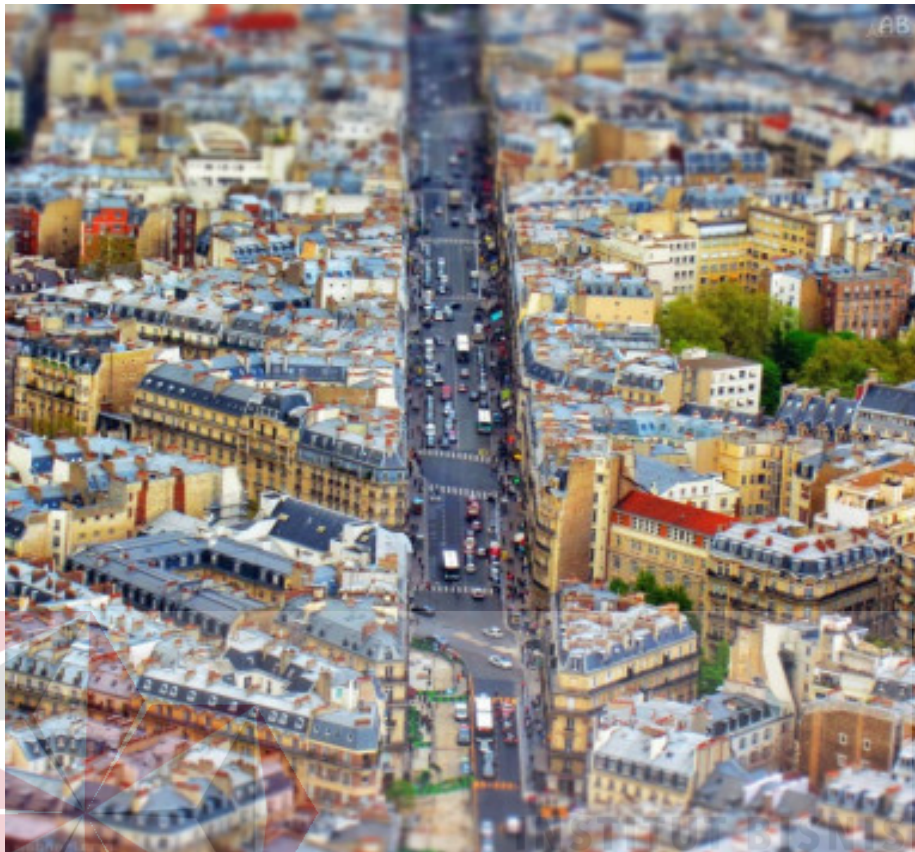
Gambar 3.10 Contoh Fotografi *Panning*.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Ciri-ciri foto dengan menggunakan teknik *panning* adalah fokus dengan tajam terhadap obyek yang bergerak sedangkan *background* nya blur atau kabur. Foto jenis ini bisa didapat dengan memanfaatkan shutter speed rendah.

3.3.9. Fotografi Tilt Shift

Fotografi *tilt shift* adalah teknik fotografi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil foto yang tampak seperti miniatur. Teknik *tilt-shift* ini menggunakan lensa khusus yang dikembangkan untuk memperbaiki perspektif dan mengatasi distorsi dengan cara mengubah sudut lensa terhadap media (film atau sensor).



Gambar 3.11 Contoh Fotografi *Tilt Shift*
(Sumber: ccswwikrama.wordpress.com)

Salah satu efek yang paling nyata dari penggunaan lensa tilt-shift adalah menyempitnya ruang tajam (*DoF – Depth of Field*) sehingga bisa menciptakan efek seperti miniatur. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, foto *tilt shift* bisa dibuat dengan memanfaatkan aplikasi photo editor seperti *Photoshop*. Seperti pada gambar 3.11 di atas.

3.3.10. Fotografi *Light Painting*

Fotografi *light painting* atau melukis dengan cahaya sangatlah unik. Memotret dengan teknik *light painting* adalah hal yang sangat mengasyikkan dan salah satu penggunaan kreatif *shutter speed*.



Gambar 3.12 Contoh Fotografi *Light Painting*.

(Sumber: ccsvwikrama.wordpress.com)

Dalam fotografi *light painting*, membuka *shutter* dalam waktu yang cukup lama (*long exposure*), memotret dalam kegelapan dan mengarahkan sumber cahaya terarah (misal lampu senter) pada beberapa titik obyek foto dalam rentang sepanjang *shutter* terbuka. Pada dasarnya, *light painting* memanfaatkan cahaya yang bergerak dengan *shutter speed* kamera yang diperlambat, sehingga cahaya yang bergerak tadi tertangkap kamera membentuk hal-hal yang tidak biasa! Seperti pada gambar 3.12 di atas.

3.5 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sekumpulan dokumen-dokumen yang bisa memberikan keterangan atau bukti yang berhubungan dengan suatu proses pengumpulan dan pengolahan dokumen dengan sistematis dan juga menyebar luaskan untuk pengguna informasi tersebut (Sora, 2014).

Dokumentasi adalah berasal dari istilah internasional, dalam bahasa Inggris disebut dengan “*documentation*”. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut dengan “*documentatie*”, lalu dalam bahasa Latin disebut “*documentum*” yang dapat diartikan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penyusunan, pemakaian dan juga penyediaan dokumen untuk mendapatkan berbagai keterangan serta penerapan-penerapan dan bukti. Dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kumpulan dari berbagai dokumen dapat memberikan keterangan ataupun bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan serta pengelolaan dokumen secara sistematis dan menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut, atau bisa juga disimpulkan dokumentasi adalah suatu pekerjaan yang bertugas mengumpulkan, menyusun, mencari, menyelidiki, meneliti, dan mengolah serta memelihara dan juga menyiapkan sehingga menjadi dokumen baru yang bermanfaat (Sora, 2014).

3.6 *Photographer*

Photographer sering diartikan dengan fotografi oleh banyak orang, padahal sebenarnya pengertian *photographer* dan fotografi cukup berbeda. Keduanya memang memiliki kaitan yang erat, namun untuk lebih memahami keduanya kawan-kawan harus mengetahui terlebih dahulu makna dari masing-masing kata

yang berhubungan dengan sebuah karya seni yang mengandalkan kamera tersebut (Harjo, 2017: 10-11).

Jika dilihat berdasarkan definisinya, *photographer* bisa diartikan sebagai orang yang menangkap cahaya dari subyek gambar dengan kamera dan alat fotografi lainnya untuk menghasilkan foto yang bagus sesuai dengan teknik dan ilmunya. *Photographer* bisa dikategorikan menjadi dua macam dalam konteks kebutuhan, yakni profesi dan hobi. *Photographer* profesi akan memotret berdasarkan pekerjaan atau keinginan *client*. Sedangkan *Photographer* hobi biasanya akan memotret untuk memenuhi keinginan dan memperoleh kepuasan sendiri ketika berkunjung ke suatu tempat atau lokasi baru. (Aziz, 2013: 76)

Sementara itu, fotografi merupakan kegiatan atau proses untuk menghasilkan seni gambar berupa foto dengan memanfaatkan media cahaya melalui sebuah alat yang dinamakan kamera dengan maksud dan tujuan tertentu. Jadi pengertian fotografi sendiri lebih cenderung pada aktivitas atau proses memotretnya. Sedangkan, *photographer* merupakan orang yang melakukan kegiatan tersebut (fotografi). *Photographer* adalah sebuah profesi atau bisa dikatakan orang yang hidup dengan fotografi (Harjo, 2017: 33).

3.6 Teknik Fotografi

Teknik fotografi merupakan teknik pemotretan yang digunakan dalam menghasilkan foto berdasarkan pengaturan penggunaan lensa, penggunaan diafargma, maupun kecepatan rana. Adapun beberapa teknik fotografi antara lain:

3.6.1. *Long Shot* (pemotretan jarak jauh)

Obyek pemotretan merupakan satu bagian dari lingkungan sekelilingnya. Sehingga tampilan dari keadaan di sekeliling obyek tersebut masih mendominasi. Seperti pada gambar 3.12 berikut ini.



Gambar 3.12 Contoh Pengambilan Gambar *Long Shot*.

(Sumber: Olahan Penulis)

3.6.2. *Medium Shot* (pemotretan jarak menengah)

Obyek mendominasi dalam tampilan gambar, dan hampir memenuhi bidang pada gambar. Seperti pada gambar 3.13 berikut ini.



Gambar 3.13 Contoh Pengambilan Gambar *Medium Shot*.

(Sumber: Olahan Penulis)

3.6.3. *Close Up* (pemotretan jarak dekat)

Penampilan sebagian dari obyeknya $\frac{3}{4}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$ atau kalau obyeknya manusia bisa hanya kepalanya saja. Seperti pada gambar 3.14 berikut ini.



Gambar 3.14 Contoh Pengambilan Gambar *Close Up*.
(Sumber: Olahan Penulis)

3.6.4. *Knee Shot*

Merupakan teknik pengambilan gambar yang batas obyeknya adalah kepala hingga lutut. Seperti pada gambar 3.15 berikut ini.



Gambar 3.15 Contoh Pengambilan Gambar *Knee Shot*.
(Sumber: Olahan Penulis)

3.6.5. Framing

Merupakan teknik fotografi dengan menggunakan obyek kedua sebagai border atau acuan untuk memfokuskan obyek utama. Seperti pada gambar berikut 3.16 berikut ini.



Gambar 3.16 Contoh Pengambilan Gambar *Framing*.
(Sumber: Olahan Penulis)

3.6.6. Grub Shot

Merupakan pengambilan gambar dengan memasukan lebih dari satu obyek/banyak obyek ke dalam area foto, sehingga terdapat banyak obyek/orang didalam *frame*. Seperti pada gambar 3.17 berikut ini.



Gambar 3.17 Contoh Pengambilan Gambar *Grub Shot*.
(Sumber: Olahan Penulis)

Untuk mengetahui secara lebih jelas, berikut adalah tabel secara rinci ukuran shot yang jelaskan dalam detail arah pengambilan gambar/obyek. Seperti pada tabell 3.1 dibawah ini,

Tabel 3.1 Daftar ukuran *shot*

No	Ukuran <i>Shot</i>	Tujuan <i>Shot</i>
1.	<i>Big Close Up (BCU)</i>	Detail/ekspresi
2.	<i>Close Up (CU)</i>	Ekspresi
3.	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	Ekspresi wajah/mimik
4.	<i>Medium Shot (MS)</i>	Gerak tangan/gesture
5.	<i>Knee Shot (KS)</i>	Gerak tangan/pergerakan objek lambat/jalan pelan
6.	<i>Full Shot (FS)</i>	Gerak agak cepat
7.	<i>Long Shot (LS)</i>	Gerak cepat
8.	<i>Extreme Long Shot (ELS)</i>	Gerak cepat/situasi/pemandangan

BAB IV

DESKRIPSI PEKERJAAN

Dalam Bab IV ini akan dibahas mengenai deskripsi pekerjaan selama melakukan Kerja Praktik di PT. Koen Cinema Indonesia. Pada pelaksanaan Kerja Praktik, diberikan tugas yang berhubungan dengan program studi Komputer Multimedia dan juga sekaligus berhubungan dengan internal PT. Koen Cinema Indonesia. Dalam kesempatan ini diberikan kepercayaan untuk menjadi *photographer* dokumentasi acara yang ditangani oleh PT. Koen Cinema Indonesia.

4.1 Analisa Sistem

Kerja praktik yang dilaksanakan ialah sebagai berikut:

Nama Institusi : PT. Koen Cinema Indonesia

Divisi : Publikasi dan dokumentasi (*Photographer*)

Tempat : Surabaya, Jakarta, Yogyakarta, Bandung.

Kerja praktik dilaksanakan selama dua bulan, dimulai pada 16 Juli 2018 sampai 16 September 2018, dengan alokasi waktu Senin sampai Jum'at pada pukul 07.30-18.00 WIB serta pukul 07.30-16.00 WIB.

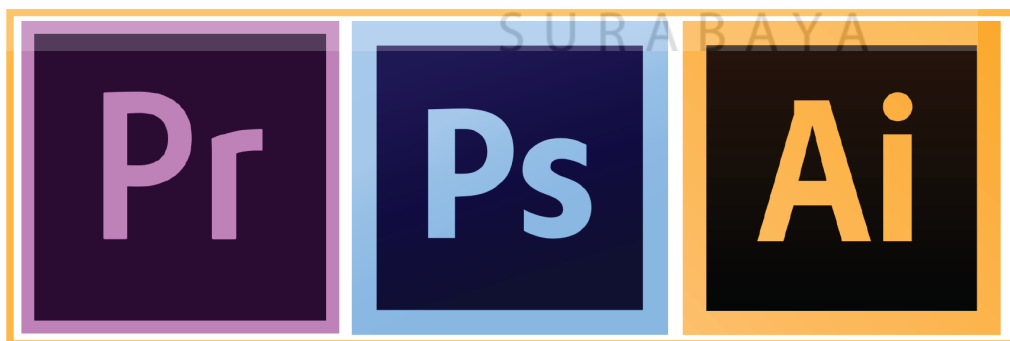
4.2 Posisi Dalam Instansi

Pada saat pelaksanaan Kerja Praktik, posisi yang didapat oleh penulis ialah sebagai *photographer*, yang memiliki tugas mendokumentasikan setiap suasana yang berlangsung dalam kegiatan/acara, baik itu kegiatan *indoor* (*awarding, presentation, penjurian, talkshow, seminar* dan lain-lain) ataupun kegiatan *outdoor* (*outbond, games, survey lapangan, senam* dan lain-lain).

4.3 Kegiatan Selama Kerja Praktik di PT. Koen Cinema Indonesia

Kegiatan yang dilakukan selama melaksanakan Kerja Praktik di PT. Koen Cinema Indonesia dilaporkan dengan rincian sebagai berikut. Laporan kegiatan disertai gambar hasil pekerjaan serta keterangan pada tiap gambar.

Hal yang juga paling penting dalam proses kegiatan adalah *software* yang dipakai untuk menunjang pekerjaan dan kegiatan selama Kerja Praktik, dan beberapa *software* utama yang digunakan antara lain *Adobe Premier pro CS6, Adobe Photoshop CS6* dan *Adobe Illustrator CS6*, seperti pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 *Software* yang digunakan

(Sumber: Olahan Penulis)

1. Minggu Ke -1

Pada Minggu pertama kegiatan Kerja Praktik di PT. Koen Cinema Indonesia ialah kami diberi tugas untuk dokumentasi 2 acara yaitu yang pertama dokumentasi acara seminar di *Institute of Tropical Disease (ITD)* di Kampus C Universitas Airlangga Surabaya, berupa foto kegiatan selama acara seminar berlangsung dari pembukaan sampai penutupan seperti gambar 4.2 dan gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.2 Dokumentasi acara di ITD Unair Surabaya

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.3 Dokumentasi acara di ITD Unair Surabaya
(Sumber: Olahan Penulis)

Setelah melakukan dokumentasi acara seminar di Institut of Tropical Disease (ITD) Universitas Airlangga Kampus C Surabaya, di Minggu yang sama kami diberi tugas untuk datang ke kantor Go-Jek di Pasaraya Blok M Jakarta Selatan untuk dokumentasi acara *Go-Talk* (program sharing atau talkshow internal antar pegawai dan pimpinan di perusahaan Go-Jek) dan acara ini dilakukan setiap satu bulan sekali. Tertera pada gambar 4.4 dan 4.5 di bawah ini.



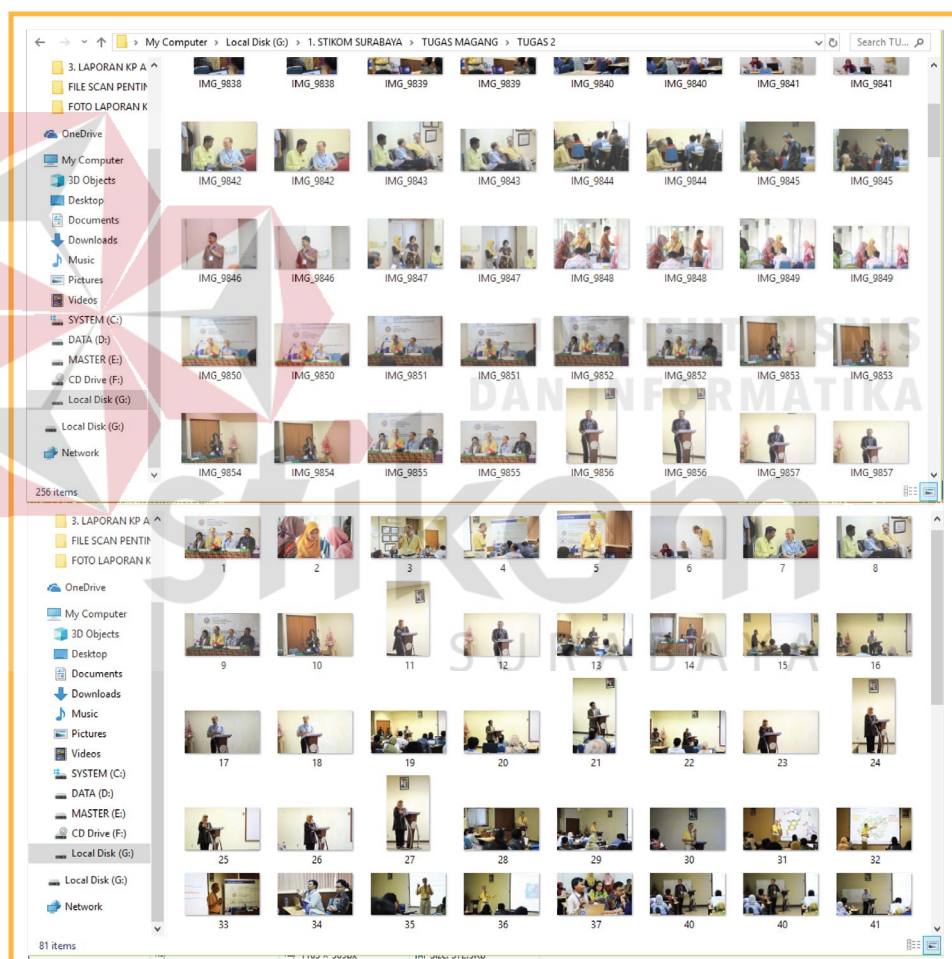
Gambar 4.4 Dokumentasi acara Go-Talk by Go-Jek Jakarta
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.5 Persiapan Domentasi acara *Go-Talk*
(Sumber: Olahan Penulis)

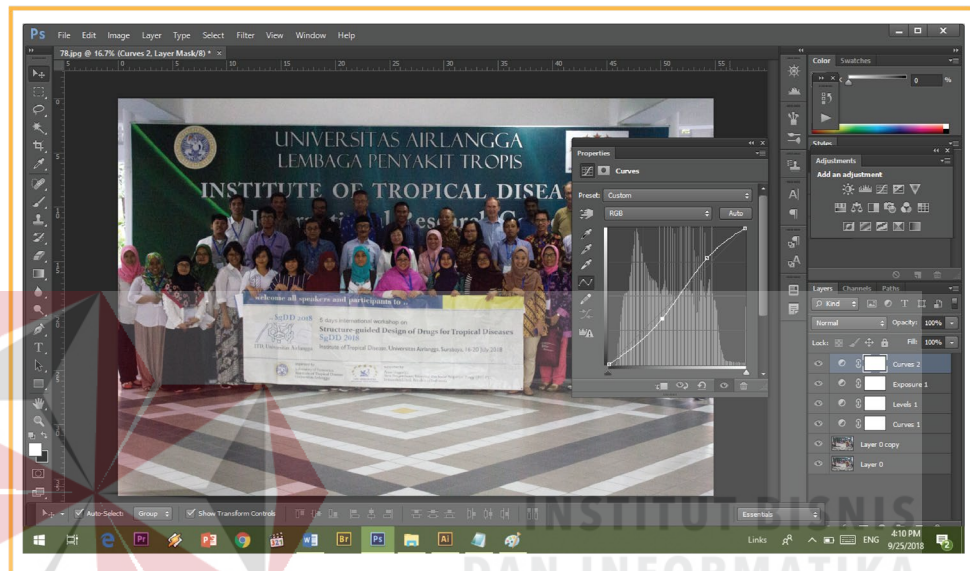
2. Minggu Ke-2

Pelaksanaan Kerja Praktik pada Minggu ke dua yaitu pasca produksi proyek dokumentasi untuk Go-Jek yaitu talkshow *Go-Talk* dan seminar *Institute of Tropical Disease (ITD)* di kampus C Universitas Airlangga Surabaya. Antara lain menyeleksi foto, dan dipilih dengan hasil foto terbaik seperti pada gambar 4.6 di bawah ini.



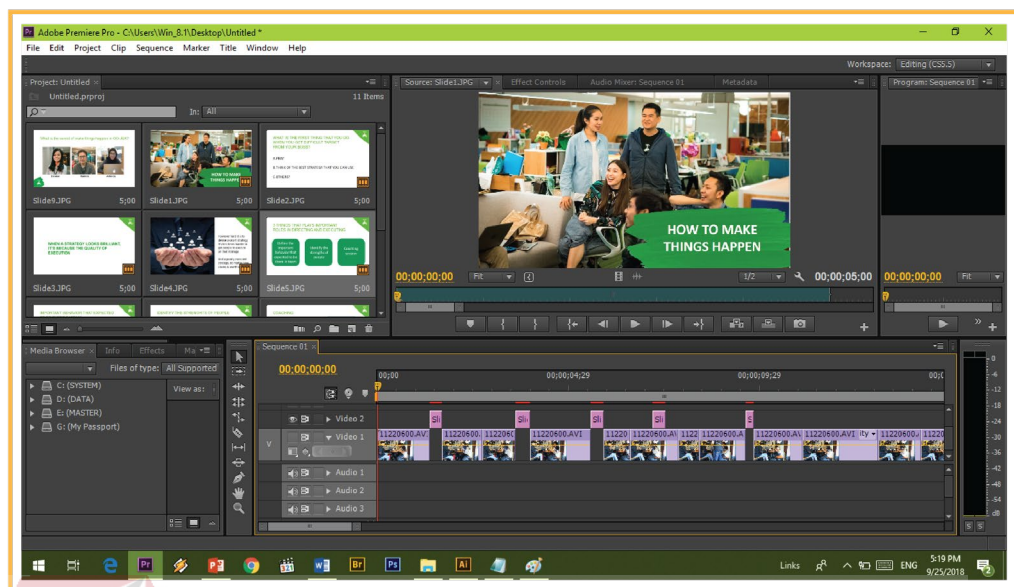
Gambar 4.6 Proses seleksi foto
(Sumber: Olahan Penulis)

Setelah melakukan proses seleksi, kegiatan selanjutnya yaitu mengedit atau memperbaiki kualitas foto agar menjadi lebih baik, software yang digunakan untuk lakukan proses editing foto adalah Adobe Photoshop CS6 seperti yang tercantum pada gambar 4.7 di bawah ini.



Gambar 4.7 Proses *Editing* foto kegiatan
(Sumber: Olahan Penulis)

Untuk pasca produksi acara *Go-Talk* yang dilakukan Go-Jek adalah memasukan *power point* presentasi yang dipaparkan pada saat materi kedalam *full video talkshow* yang kami rekam pada saat acara. Dan *Power point* yang dimasukan juga harus sesuai dengan materi yang dibawakan narasumber serta moderator *talkshow Go-Talk*. Seperti yang tercantum pada gambar 4.8 di bawah ini.

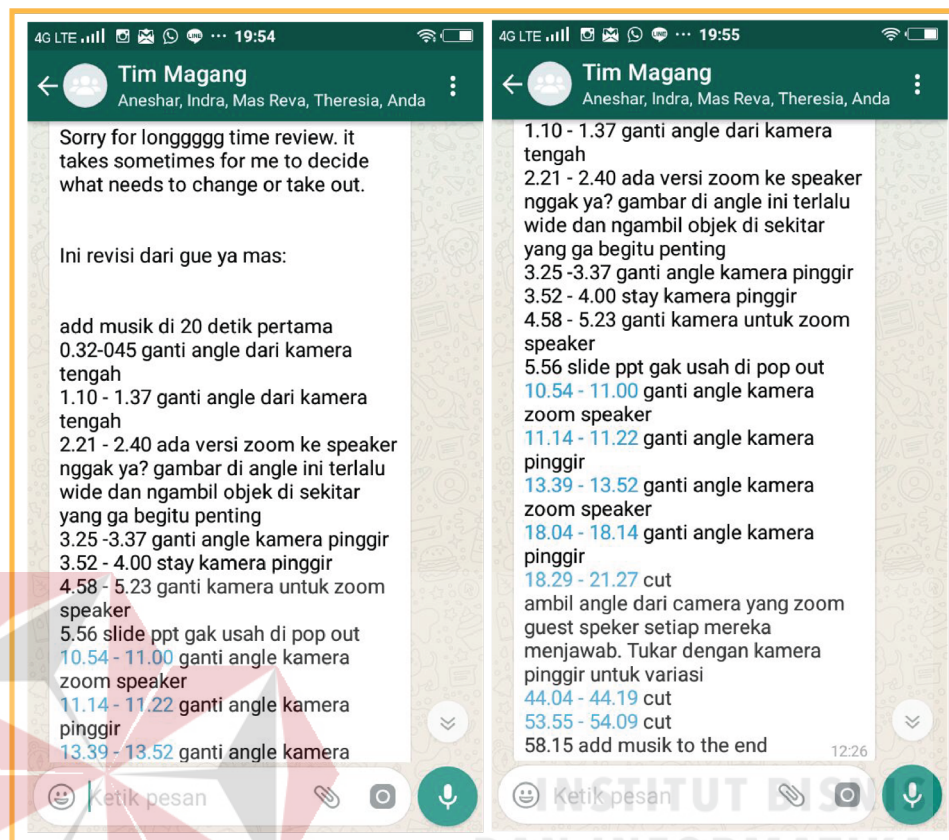


Gambar 4.8 Proses *Editing* materi presentasi

(Sumber: Olahan Penulis)

3. Minggu Ke-3

Setelah melakukan proses dokumentasi seminar di *Institute of Tropical Disease* (ITD) Kampus C Universitas Airlangga Surabaya, Dokumentasi talkshow *Go-Talk* di Kantor Go-Jek Jakarta dan melakukan pasca produksi kedua acara tersebut, Minggu ketiga kerja praktik digunakan untuk revisi project dari ITD dan Go-Jek berupa editing ulang ataupun pemilihan foto ulang yang sesuai dengan keinginan pihak ITD dan Go-Jek. Salah satunya bentuk revisi pada video *talkshow Go-Talk* seperti pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Permintaan Revisi video *Go-Talk*

(Sumber: Olahan Penulis)

4. Minggu Ke-4

Pada Minggu ke-4 ini kami berpindah ke Yogyakarta untuk dokumentasi acara *P&G Annual Meeting 2018* yang berlokasi di *Hyatt Regency* Yogyakarta yang merupakan acara internal keluarga besar P&G. Acara ini berlangsung selama beberapa hari yang terdiri dari *awarding*, *open mic competition* dan *outbond*, seperti yang terlihat pada gambar 4.10, gambar 4.11 dan gambar 4.12 berikut.



Gambar 4.10 Foto bersama panitia dan peserta
(Sumber: Olahan Penulis)



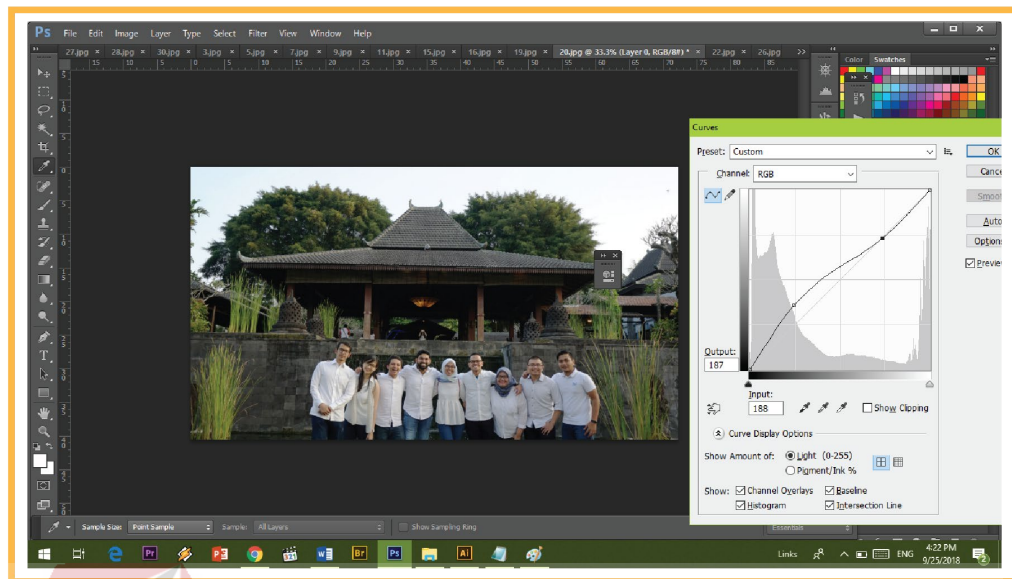
Gambar 4.11 Foto *Outbond P&G Annual Meeting 2018*
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.12 Foto *Awarding P&G Annual Meeting 2018*
(Sumber: Olahan Penulis)

5. Minggu Ke-5

Pada Minggu kelima ini adalah proses pasca produksi dokumentasi acara *P&G Annual Meeting 2018* yaitu berupa editing foto untuk diberikan kepada pihak P&G seperti pada gambar 4.13 berikut.



Gambar 4.13 Proses editing foto *P&G Annual Meeting 2018*

(Sumber: Olahan Penulis)

6. Minggu ke-6

Pada Minggu keenam tugas kami adalah dokumentasi acara di Kota Bandung yaitu *Global Health Diplomacy (GHD) 2018* yang diselenggarakan oleh *Indonesia One Health University Network (INDOHUN)* yaitu sebuah komunitas yang fokus untuk peningkatan kesehatan. Acara ini diadakan di Hotel Bidakara Savoy Homann Jalan Asia Afrika Bandung. Acara ini diikuti oleh kaula muda yang bertujuan melatih kemamuan berdiplomasi dengan negara lainnya. Kami bertugas mendokumentasikan forum dari mulai awal sampai akhir acara seperti yang terdapat pada gambar 4.14 dan gambar 4.15 berikut ini.



Gambar 4.14 Dokumentasi Acara *Global Health Diplomacy (GHD) 2018*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.15 Dalam Acara *Global Health Diplomacy (GHD) 2018*

(Sumber: Olahan Penulis)

7. Minggu ke-7

Pada Minggu ketujuh ini, kami mendokumentasikan acara *Global Health Leader (GHL) 2018* yang juga diselenggarakan oleh *Indonesia One Health University Network (INDOHUN)* yaitu sebuah komunitas yang fokus untuk peningkatan kesehatan. Acara ini bertempat di Hotel Aston Tropicana Cihampelas Bandung, yang diikuti oleh para PNS muda dari berbagai dinas terkait dan fokus dari acara ini adalah pelatihan untuk menjadi *agent of change* bagi sungai citarum agar kembali bersih. Pelatihan ini terdiri dari materi, serta turun langsung ke lokasi terdampak pencemaran sungai citarum, yang juga mendatangkan para pemateri dan pembicara yang sangat kompeten dalam bidang kesehatan, baik itu lingkungan, hewan serta manusia sendiri, selain itu juga mendatangkan TNI yang merupakan garda terdepan dalam proses eksekusi program “Citarum Harum”. Seperti pada gambar 4.16, gambar 4.17 dan gambar 4.18 berikut ini.



Gambar 4.16 Foto pelatihan *Global Health Leader (GHL) 2018*

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.17 Foto Kegiatan Turun Lapangan ke lokasi terdampak.

(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.18 Foto saat sedang dokumentasi acara GHL 2018

(Sumber: Olahan Penulis)

8. Minggu ke-8

Masih dalam konteks berjuang untuk sungai citarum, *Indonesia One Health University Network (INDOHUN)* juga mengadakan talkshow besar yang diberi nama *Nusa Bersama Citarum*, acara ini dilaksanakan di Institut Teknologi Bandung (ITB), menghadirkan beberapa *influencer* hebat yang sudah berinovasi untuk lingkungan dan citarum secara khususnya. Berikut adalah foto kegiatan pada gambar 4.19 di bawah ini.



Gambar 4.19 Foto Acara Nusa Bersama Citarum di ITB

(Sumber: Olahan Penulis)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman yang didapat selama melakukan kerja praktik di PT. Koen Cinema Indonesia, maka dapat disimpulkan beberapa hal yakni:

1. Sebagai seorang *photographer* dokumentasi acara, haruslah mengetahui seluk beluk proses pra kegiatan yang bisa dijadikan *behind the scene*, puncak acara/kegiatan yang menjadi momentum paling penting, dan proses pasca kegiatan yang nantinya akan diolah dalam bentuk foto dokumentasi acara yang menarik serta berdasarkan konsep yang diinginkan.
2. Dengan adanya video dokumentasi akan memudahkan masyarakat luas umumnya dan PT. Koen Cinema Indonesia khususnya untuk mengabadikan momentum atau mendokumentasikan suatu kejadian penting dari *client* yang dikemas menarik dalam sebuah format tampilan video dan foto.
3. Dalam proses produksi video dokumentasi dibutuhkan konsentrasi tinggi dikarenakan ketika sutradara mengamati/mencari gambar yang menarik didalam rangkaian kegiatan tidak kehilangan momentum.
4. Dibutuhkan kerja sama tim dan koordinasi yang sangat kuat pada saat proses produksi/kegiatan berlangsung dikarenakan dalam sebuah produksi foto dokumentasi terutama *live* dibutuhkan beberapa tim yang mendukung dan dapat memahami satu sama lain, momentum yang tercipta harus sebisa mungkin ditangkap dengan baik sebab tidak bias diulang dua kali. Oleh sebab itu pada proses produksi, komunikasi kepada tim merupakan hal yang wajib

dilakukan terutama bagi seorang *photographer* agar proses dokumentasi dapat berjalan dengan lancar.

5.2 Saran

Adapun saran yang disampaikan berkaitan dengan penulisan laporan kerja praktik ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Menyiapkan peralatan pendukung proses foto dokumentasi acara seperti *lighting/flash* sebagai pencahayaan utama yang sangat penting saat foto *indoor*, beberapa lensa yang bisa menyesuaikan keadaan seperti lensa fix untuk ruang yang lebih redup, lensa tele untuk foto jarak jauh dari objek dan lensa wide untuk dibagian Photobooth. Konsep yang lebih matang dalam membuat acara untuk mempermudah proses dokumentasi dan menghasilkan foto-foto acara yang sempurna.

2. Bagi Mahasiswa yang akan Melakukan Kerja Praktik

Bagi mahasiswa yang tertarik dengan bidang fotografi yang nanti menjadi *photographer* dokumentasi acara terutama mengikuti *production house (PH)*, diharapkan lebih menambah wawasan dan reverensi visual fotografi serta sering-sering bekerja dengan tim. Karena dalam proses dokumentasi acara tidak akan lepas dari kerja tim serta *deadline* yang menumpuk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Diambil dari Buku:

Aziz, A. (2013). *Fotografi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Davenport, Alma. (1991). *The History of Photography*. Mexico: University of New Mexico.

Soelarko, R. (1990). *Komposisi Fotografi*: Jakarta: Balai Pustaka

Supartono, A. (2005, januari 5). *perkembangan fotografi. sejarah fotografi indonesia*, p. kompas.

Wahana Komputer. (2005). *Panduan Aplikatif: Pemanfaatan Kamera Digital dan Pengolahan Imagenya*. Semarang: Andi dan Wahana Komputer.

2. Diambil dari Internet:

Harjo, S. (2017, Oktober 30). *pengertian fotografer dan fotografi*. Retrieved from sulistyoharjo.web.ugm.ac.id: Diakses pada 17 September 2018 pukul 17.00 WIB. <http://sulistyoharjo.web.ugm.ac.id/2017/10/30/pengertian-fotografer-dan-fotografi/>.

Kompas.com (2004, Agustus 17). Foto proklamasi kemerdekaan republic Indonesia 1945. Diakses pada 26 September 2018 pukul 00:27 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2014/08/17/13302561/Cerita.di.Balik.Foto.Proklamasi.Kemerdekaan.Indonesia.yang.Terkenal.Ini>

Sora. (2014, September 15). Mengetahui Pengertian Dokumen Dan Dokumentasi. Retrieved from *Pengertian Apapun*: <http://www.pengertianku.net/2014/09/mengetahui-pengertian-dokumen-dan-dokumentasi.html>
Diakses pada 20 September 2018, pukul 14.30 WIB.